

ABSTRAKSI

Kisah Maria memiliki unsur-unsur kesejajaran dan ketidaksejajaran di dalam Injil Lukas dan surah-surah Al-Qur'an, terutama Surah Maryam. Kitab Suci Al-Qur'an dan Injil mempunyai perbedaan dalam hal kedudukannya sebagai wahyu sebagaimana yang dihayati oleh umat beriman terkait. Al-Qur'an dan Alkitab sama-sama berwujud sebagai teks. Teks yang dimaksud di sini memuat pesan-pesan yang bersifat ilahi. Gaya berteologi komparatif Clooney berpijak dari penjabaran tradisi. Tradisi yang akan dipaparkan diawali dengan pemaparan ayat-ayat secara seimbang dalam Al-Qur'an dan Injil yang mengisahkan pribadi Maria.

Teologi Komparatif Francis Clooney menekankan metode yang lebih praktis. Metode ini ditempuh dengan cara mempelajari langsung bahasa asli dari objek kajian studi yang hendak dikomparasikan. Unsur netralitas atau keseimbangan komparasi menjadi fokus kajian studi komparatif ini. Clooney menekankan adanya aspek kesejajaran yang ditemukan dalam kesamaan objek kajian studi. Melalui penghargaan atas kesamaan itu, Clooney merumuskan studi analisa Teologi Komparatif ini dengan ungkapan sekaligus pemaknaan teologis yang baru.

Kedudukan Al-Qur'an di mata orang Islam adalah suatu pewahyuan. Konteks pewahyuan ini tidak semata menggunakan tafsiran pribadi ketika membaca dan menganalisis Al-Qur'an, melainkan mengetahui konteks bagaimana Surah Maryam ini diwahyukan dalam sejarah *asbab al-nuzul*. Ayat-ayat pewahyuan tentang Maryam menunjukkan bahwa Maryam sebagai satu-satunya wanita yang dipilih oleh Allah.

Injil sebagai kabar gembira ditulis oleh komunitas pengarang yang memperoleh inspirasi dari berbagai sumber. Sebagai sebuah tulisan, setiap pengarang Injil memiliki gaya penulisannya masing-masing. Keterpilihan Maria yang dikisahkan dalam Injil Lukas menyangkut kasih karunia yang diterima dari Allah dan kemuridan dari Putera-Nya sendiri, Yesus Kristus. Keibuan dan kemuridan Maria menjadi bukti-bukti yang kuat bahwa Maria adalah pribadi yang sungguh dipilih oleh Allah.

Keterpilihan Maria ditunjukkan dari penggunaan bahasa dan tradisi mengenai "nikmat dari Allah", "penuh hikmat", dan "penuh kasih karunia". Semua ungkapan itu pertama-tama berasal dari Allah sejak memilih Maria sebagai penerima pesan atau berita gembira tersebut. Inisiatif Allah untuk mengutus malaikat kepada Maria sama-sama ditampilkan pada tradisi Islam dan Kristen. Keduanya menempatkan Maria sebagai figur yang benar-benar dipilih Allah melalui hidup beriman dan sikap taatnya kepada Allah. Maria secara substansial mendapatkan kedudukan dan peran yang sama di mata orang Muslim dan orang Kristiani. Maria sepenuhnya menjadi milik orang Muslim dan orang Kristiani. Kajian komparatif ini menyumbangkan suatu konstruksi teologis yang baru bahwa Maria adalah pribadi dan wanita yang benar-benar dipilih oleh Allah. Sumbangan ini menjadi kunci masuk untuk berdialog.

ABSTRACT

The story of Mary has some substances of similarities and dissimilarities in the Gospel of Luke and Qur'an Surah, especially Maryam Surah. The Koran and The Gospel differ in their position is regard to the revelation as they are believed by the faithful. Both are believed as the holy texts. The texts refer to the divine's massages. The comparative Theology of Clooney stands on the tradition's exposition. The traditions stated in the Koran and the Gospel are begun with the equal description from both sacred texts about Mary's personalities.

Clooney's Comparative Theology showed the more practical method of theology. This method begins with the original language of the texts as the object that will be compared with. Clooney emphasizes the aspects of equality found in the same object of study. Begin with the appreciation of the similarities, he formulates the object of the Comparative Theology with the new theological meaning and expression.

Muslims place the Koran as God's revelation. Thus, the context of the revelation is not merely employed personal interpretations in reading and analyzing the Koran, but it should be placed in the context of Surah Maryam that is revealed in the history of *asbab al-nuzul*. The revelatory texts of Maryam indicate that she is the only woman had chosen by God.

The Gospel was written by a community redactor who derived inspiration from God and other various sources. Each author of the Gospel has his own style of writing. The chosen Mary described in the Gospel of Luke reveals the grace received from God and the calling of the discipleship from her own Son. Her motherhood and her discipleship become the powerful evidences that Mary is truly chosen by God.

The chosen of Mary is expressed in the use of specific words and tradition such as "favours by God", "full of wisdom", and "full of grace". All expressions indicate that God first chooses her as the recipient of the Good News. The story of the angel visited to Mary is stated both in the Islamic dan the Christian traditions. Both place Mary as the truly divine selected figure who lives her faith and obey to God faithfully

Mary substantially gains specific position and role in the tradition of Muslim and Christians. Mary belongs entirely to both Muslims and Christians. The comparative study contributes to a new theological construction that Mary is the person and woman truly chosen by God, and it might be contributed as the key for an interreligious dialogue.